

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1) Aktivitas Belajar

Proses belajar merupakan kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik. Kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif seperti mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik mengenai penguasaan setiap mata pelajaran, afektif yaitu mengenai cara bersikap peserta didik tentang pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah kemudian dapat diterapkan kembali kepada dirinya. Aspek psikomotor yaitu ketrampilan yang diperoleh dari kegiatan non akademik seperti ekstrakurikuler pramuka, musik, menari, dan lain sebagainya. Aktivitas belajar menurut Sardiman (2014:100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Belajar sangat penting dalam kehidupan manusia, hal serupa sesuai dengan hadits HR. Abu Hasan bahwa “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya”.

Aktivitas belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010:51) merupakan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka

hadapi dalam proses pembelajaran. Setiap individu harus belajar aktif mengembangkan potensinya, tanpa adanya aktivitas pembelajaran proses pembelajaran tidak menarik, peserta didik dituntut untuk selalu memproses dan mengolah porealahan belajar yang di dapat peserta didik. Untuk memunculkan proses belajar yang menarik, peserta didik harus berinteraksi dengan baik dalam proses pembelajaran.

a. Jenis-jenis keaktifan belajar

Aktivitas belajar menurut Paul B. Diedrich dalam Sadirman (2011:

101) terdapat delapan keaktifan belajar yaitu:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya yaitu membaca, menggambar, mendemonstrasikan dan percobaan.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi, musik dan pidato
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi dan bermain
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa dan mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, bergembira, bersemangat, bergairah, dan tenang.

Kedelapan aktivitas belajar di atas merupakan serangkaian yang saling berkesinambungan. Dari masing-masing tahap akan meningkat sehingga membentuk kesatuan yang baik. Akhirnya dari keaktifan tersebut dapat tercapai dari awal sampai akhir.

b. Ciri-ciri keaktifan peserta didik

Penilaian proses pembelajaran salah satunya adalah melihat sejauh mana keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sudjana (2013: 61) menyatakan keaktifan peserta didik dapat dilihat dalam hal-hal berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas
- 2) Terlibat dalam memecahkan masalah
- 3) Bertanya kepada peserta didik lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- 5) Melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.

Proses belajar tidak dapat lepas dari aktivitas peserta didik. Untuk mencapai aktivitas yang baik harus mempunyai sikap yang baik juga terhadap proses belajar, seperti aktif dalam berdiskusi baik secara kelompok kecil maupun besar sehingga dapat membiasakan diri untuk ikut serta dalam meningkatkan kredibilitas diri. Semakin aktif dalam belajar maka timbal balik yang akan diperoleh juga akan baik.

Tabel 2. 1 Indikator Aktivitas Belajar

Karakter	Indikator
Aktivitas Belajar	1. Aktif dalam mendengarkan
	2. Mencatat informasi dengan baik
	3. Kuat dalam memngingat informasi
	4. Aktif dalam berdiskusi

Indikator pertama yaitu “aktif dalam mendengarkan” dalam kegiatan mendengarkan merupakan harus aktif, sehingga materi yang

disampaikan guru dapat diterima dengan baik. Indikator kedua yaitu “mencatat informasi dengan baik” mencatat merupakan cara agar tidak mudah lupa ketika mendapat informasi yang baru atau belum ada dibuku. Indikator ketiga yaitu “kuat dalam mengingat” cara yang baik untuk mengingat yaitu dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan dari guru kemudian disalin dibuku . Indikator keempat yaitu “aktif dalam berdiskusi” dalam berdiskusi atau bekerja sama harus saling membantu dan aktif sehingga kontribusi dapat terasa dan tidak merasa acuh dengan kelompoknya.

2) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Arifin (2011:12) yaitu prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Fungsi utama menurut Arifin (2011: 12-13) yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik

2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern yaitu digunakan sebagai kebutuhan perkembangan peserta didik. Kemudian indikator ekstern yaitu ketepatan kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan peserta didik
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah didapat dari proses belajar selama satu sampai dua semester. Melalui prestasi, peserta didik dapat mengetahui kualitas dan kuantitas diri sehingga dapat bersaing dengan teman bahkan dengan peserta didik dari luar sekolahnya. Namun, untuk memperoleh semua itu harus dibutuhkan kerja keras. Peserta didik yang bekerja keras maka akan mendapat kualitas dan kuantitas yang bagus dan mampu bersaing khususnya di dunia pendidikan.

3) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

a. Pengertian IPS di Sekolah Dasar

IPS menurut Susanto (2016: 137) mengatakan bahwa “ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah”. Sedangkan, menurut Sapriya (2009: 7) mengungkapkan bahwa “mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah,

Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran dari ilmu sosial lainnya”. Hal serupa juga diungkapkan oleh Trianto (2010: 171) bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”. Secara umum pembelajaran IPS di sekolah dasar memuat ilmu sejarah, geografi dan ekonomi dalam pengajarannya.

IPS dapat disimpulkan bahwa “pembelajaran IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang ada. Pembelajaran IPS memiliki cakupan ilmu yang luas. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, pembelajaran IPS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi peserta didik sebagai warga negara sedini mungkin”.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS yang diberikan pada jenjang pendidikan bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan IPS menurut Trianto (2010: 176) menyatakan bahwa ”tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari”.

Tujuan IPS menurut Mutakin (Susanto, 2016: 145-146) sebagai berikut:

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa “tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat”.

c. Materi IPS

Tabel 2. 2 Materi IPS

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
2. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	2.4 Menghargai perjuangan dan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

4) Metode Pembelajaran kolaboratif

Berkolaborasi menurut Barkley (2016: 4) berarti bekerja sama dengan orang lain. Pembelajaran kolaboratif berarti peserta didik bekerja sama berpasangan atau dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran kolaboratif yaitu “pembelajaran yang dilakukan secara bekerja sama untuk memperkaya dan memperluas wawasan mereka”.

5) Metode *Group Grid*

a. Pengertian Metode *Group Grid*

Metode *Group Grid* menurut Barkley (2016: 319) yaitu suatu metode yang membantu peserta didik mengingat informasi kategori konseptual dan membangun keterampilan pengategorian. Metode ini dalam kegiatannya yaitu, peserta didik untuk memilah potongan-potongan informasi dengan menempatkannya dalam sel-sel kosong dari sebuah kisi. Kolom dan baris dari kisi tersebut terdiri atas konsep-konsep yang superordinate, dan kelompok-kelompok peserta didik menerima daftar istilah, nama, persamaan, atau item-item lainnya yang sifatnya subordinat dalam keadaan acak. Kelompok tersebut kemudian memilah item-item tersebut ke dalam kategori kisi yang sesuai.

b. Persiapan Metode *Group Grid*

Pilih dua kategori atau lebih yang saling berhubungan yang menyusun informasi materi. Kisi yang paling sederhana memilah informasi menjadi dua atau tiga kolom. Kisi-kisi yang lebih kompleks memiliki kolom lebih banyak, atau dapat dibuat memiliki pemilahan tingkat ke dua dimana baris horizontal teratas mengidentifikasi satu level penyusunan, dan kolom vertical terakhir mengidentifikasi level penyusunan lainnya.

6) Media Video

a. Pengertian media

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dengan dukungan dari media pembelajaran, karena media sebagai perantara guru dengan peserta didik. Istilah media berasal dari bahasa latin, yaitu bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Solihatin dan Raharja (2008: 22) mengemukakan bahwa media yaitu “segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi”.

Media dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi. Media dapat mendukung dan mempermudah proses pembelajaran sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa “segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi untuk mempermudah proses pembelajaran sebagai perantara bagi guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik”.

b. Media Video

1. Pengertian media video

Video merupakan media audio visual, video merupakan kumpulan gambar yang bergerak. Video digunakan untuk merekam sebuah kejadian yang sudah lampau dan dapat ditampilkan kembali

dalam bentuk video. Video menurut Smaldino (2011: 406) mengungkapkan bahwa “sarana utama untuk mendokumentasikan kejadian aktual dan menghadirkannya ke dalam ruang kelas”.

2. Manfaat video

Berbagai manfaat video menurut Smaldino (2011: 405) sebagai berikut:

a) Ranah kognitif

Dalam ranah kognitif video bisa membantu buku cetak dengan memperlihatkan proses, hubungan, dan teknik pembelajaran.

b) Ranah afektif

Video bisa bermanfaat dalam membentuk sikap personal dan sosial.

c) Ranah kemampuan interpersonal

Dengan cara melihat video bersama-sama, berbagai kelompok pemelajar yang beragam bisa membangun kesamaan pengalaman sebagai katalis untuk diskusi.

3. Keuntungan dan keterbatasan media video dijelaskan oleh Smaldino, dkk (2011: 411-413) sebagai berikut:

a) Keuntungan

- 1) Bergerak, gambar bergerak memiliki keuntungan penting untuk belajar.
- 2) Proses, materi seperti perakitan percobaan ilmiah dibuat berurutan dan lebih efektif,
- 3) Pengamatan yang bebas resiko, dengan video dapat mengamati fenomena yang bahaya jika dilihat langsung.
- 4) Dramatisasi, memungkinkan peserta didik untuk mengamati dan menganalisa interaksi manusia.

- 5) Pembelajaran keterampilan, melalui video dapat mengamati dan melakukan latihan berulang-ulang karena penguasaan keterampilan harus dilaksanakan berulang-ulang.
- 6) Pembelajaran afektif, karena potensi besarnya untuk dampak emosional.
- 7) Penyelesaian masalah, dramatisasi kadang menyajikan situasi yang tidak terselesaikan, sehingga peserta didik diminta mendiskusikan cara mengatasinya.
- 8) Pemahaman budaya, memahami budaya sendiri dan budaya orang lain.
- 9) Membentuk kebersamaan.

Jadi Pemanfaatan video pembelajaran akan menambah dimensi yang lebih luas bagi peserta didik dan dapat memotivasi belajar serta memperluas wawasan peserta didik dan guru. Pemanfaatan video untuk belajar dapat meringankan tugas guru dalam menyampaikan materi karena lebih efektif dan efisien. Pembelajaran video juga dapat membantu peserta didik mengetahui sesuatu yang sudah terjadi kemudian dapat ditampilkan lagi berupa video dokumenter.

b) Keterbatasan

- 1) Kecepatan yang tetap, program ditayangkan dalam kecepatan tetap memungkinkan terdapat beberapa peserta didik yang tertinggal tayangan
- 2) Fenomena yang diam, video tidak cocok untuk kajian terperinci mengenai sebuah visual tunggal dilibatkan (peta, diagram, dan lain-lain)
- 3) Salah penafsiran, terkadang salah terjadi penafsiran cerita dari peserta didik
- 4) Pengajaran abstrak dan non visual, video itu kurang dalam menyajikan informasi abstrak dan non visual.

Keterbatasan dalam penggunaan media video dapat diatasi dengan cara guru ikut serta menjelaskan ketika tayangan video diputar. Hal baru yang didapat peserta didik dari isi video kemudian di kuatkan

dengan penjelasan guru. Namun, guru tidak boleh mengutamakan video sebagai bahan ajar karena pengetahuan peserta didik masih kurang.

c. Langkah-langkah Metode *Group Grid* diimplementasikan dengan video

Langkah-langkah metode *Group Grid* berbantu video yang dikolaborasikan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Bentuk kelompok dan bagikan lembar kisi kosong, atau minta peserta didik menyalinnya dari salah satu lembaran yang ditampilkan di layar proyeksi.
- 2) Guru membimbing peserta didik dalam memilih pemain dan menganalisis isi video yang ditayangkan.
- 3) Guru mengarahkan peserta didik untuk menjadi pengamat.
- 4) Guru meminta peserta didik mengisi sel-sel kosong yang ada pada kisi. Kelompok dapat berdiskusi untuk membuat kesepakatan mengenai bagaimana item-item tersebut akan dipilah, dan bagaimana mereka akan mengisi kisi sebagai sebuah proyek kelompok.
- 5) Peserta didik mengumpulkan kisi yang sudah dilengkapi untuk dinilai dan dievaluasi oleh guru.

Pembelajaran tidak lepas dari proses, proses merupakan serangkaian langkah yang ditempuh sesuai dengan rencana. Langkah yang baik yaitu dimulai dari awal sampai akhir. Sehingga tujuan yang akan dicapai dapat tercapai.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

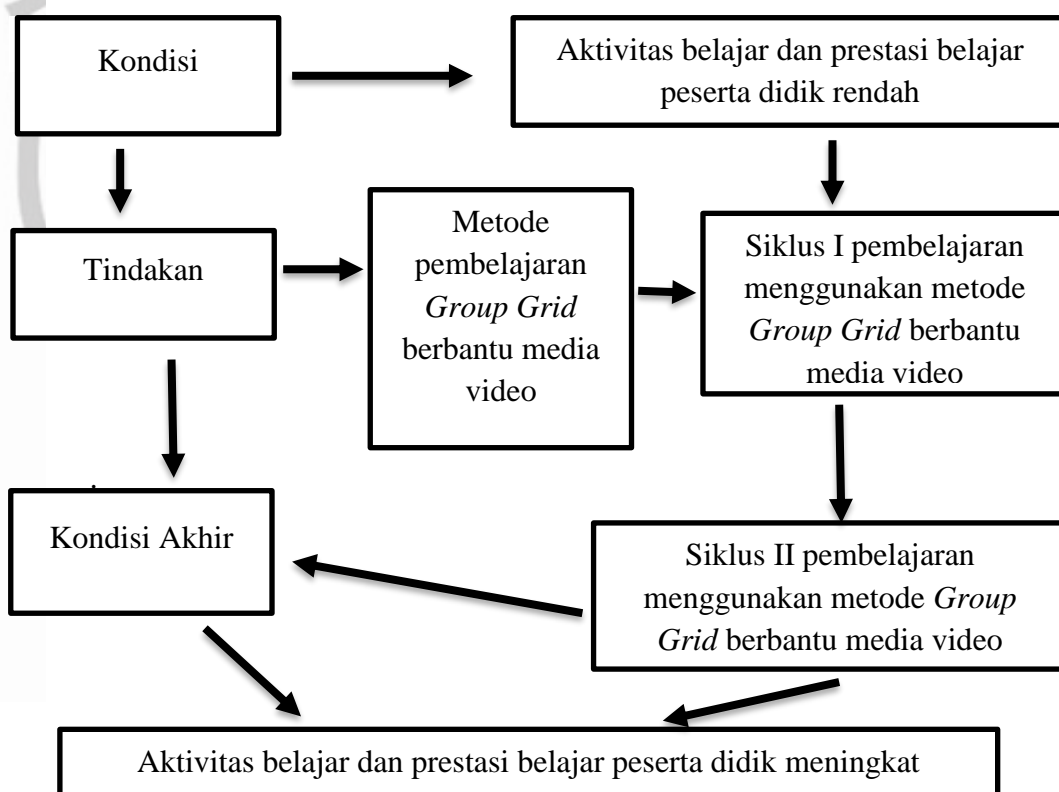
1. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Wy Budi Santika Dewi (2014: 2) tentang “Model Tematik Bernuansa Kearifan Lokal Berbantuan Media Animasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas III SD Negeri Gugus Kapten Japa” menunjukkan bahwa “penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat menunjang tugas guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan optimal”.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Soltanzadeh, dkk (2013: 5) tentang “*The Effect Of Active Learning on Academic Achievement Motivation in High Schools Students*” menunjukkan bahwa pembelajaran yang aktif mempunyai peran penting terhadap dampak positif dari kualitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar dan dapat membantu meningkatkan prestasi belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Taheri, dkk (2015: 4) tentang “*Strategies to Improve Students’ Educational Achievement Motivation at Guilan University of Medical sciences*” menunjukkan bahwa pemberian sosial budaya dapat berdampak positif terhadap peserta didik untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

C. Kerangka pikir

Sekolah akan terlihat lebih bermutu apabila antara peserta didik, guru, kepala sekolah dan orang tua peserta didik dapat bekerja sama dengan baik dalam memberikan perhatian dan pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh kelengkapan sarana dan prasarana, fasilitas

sekolah, dan cara guru dalam proses pembelajaran yang lebih bervariasi berguna untuk lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang akan dipelajari pada setiap pembelajaran. Guru sebagai fasilitator peserta didik sehingga guru harus mempunyai kemampuan yang baik dalam penguasaan berbagai cara dalam menyampaikan materi yang menjadikan siswa tidak jenuh dengan pola pembelajaran yang monoton.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan sekurang-kurangnya 2 siklus. Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti menggambarkan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

Permasalahan pada SD saat ini yaitu pembelajaran yang masih menggunakan pemusatan terhadap guru. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung. Mata pelajaran IPS

dikenal dengan pembelajaran dengan cara menghafal karena materi yang begitu banyak dan mempelajari sejarah dari bangsa Indonesia, sehingga guru dituntut untuk memberikan pembelajaran yang lebih efektif, efisien dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sikap yang dimunculkan peserta didik juga belum terlihat kecintaannya dengan bangsa Indonesia, Pendidikan karakter merupakan penerapan yang baik bagi kepribadian peserta didik.

Ada berbagai cara untuk peserta didik lebih aktif dalam belajar, diantaranya seperti penggunaan model atau metode bahkan ada alat bantu yang menunjang tugas guru dalam menjalankan tugasnya yaitu media. Salah satu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Group Grid* berbantu media video, sebagai referensi untuk meningkatkan sebuah pembelajaran menjadi lebih antusias. Penggunaan metode tersebut dengan media video agar peserta didik dapat meningkatkan semangat kebangsaan dan prestasi belajarnya. Melalui metode dan media video juga dapat membantu agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan dengan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-harinya.

D. Hipotesis Tindakan

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan perencanaan proses pembelajaran yang matang maka pembelajaran akan berjalan dengan baik. Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan metode *Group Grid* berbantu media video dalam mata pelajaran IPS materi “menghargai perjuangan kemerdekaan” kelas V SD Negeri 3 Karanggude dapat meningkatkan aktivitas belajar sekurang-kurangnya 85%
2. Penggunaan metode *Group Grid* berbantu media video dalam mata pelajaran IPS materi “menghargai perjuangan kemerdekaan” kelas V SD Negeri 3 Karanggude dapat meningkatkan prestasi belajar sekurang-kurangnya 85%.

